

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah dilakukan analisis semiotika terhadap *parno* kenduri sko dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Ikon pada *parno* tersebut menggambarkan *kenduri sko* atau pesta setelah panen sebagai ikon pariwisata Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Ikon pariwisata ini merupakan kegiatan yang menggunakan kebudayaan sebagai objeknya. Bagi masyarakat Kerinci khususnya masyarakat Negeri Jujun, *kenduri sko* merupakan rangkaian acara adat yang memiliki dua agenda pokok yaitu penurunan benda pusaka untuk dibersihkan dan penurunan gelar adat
2. Indeks pada *parno kenduri sko* menggambarkan penurunan gelar adat berdasarkan garis keturunan. Bagi masyarakat Negeri Jujun anak jantan dan anak *batino* disetiap lapisan masyarakat merupakan satu keturunan atau disebut keluarga besar. Alasan penurunan gelar adat ini disebabkan karena ada salah satu anggota kerapatan adat Negeri Jujun yang meninggal dunia, atau diserahkan sendiri karena merasa tidak kuat lagi, misalnya sudah tua, sedang sakit-sakitan, sehingga yang ringan tidak terjinjing lagi dan yang berat tidak terpikul, atau karena pekerjaan dan hal lain sebagainya. Selain dari alasan tersebut penurunan gelar adat juga disebabkan karena masa jabatan yang telah habis masanya.

3. Simbol pada *parno kenduri sko* melamangkan tradisis tutur sapa karena merupakan lambang dari alat komunikasi atau berbasa basi dari anak *batino* kepada para kaum adat. Selain dari itu simbol pada *parno kenduri sko* juga melambangkan keeratan dan kekuatan tali persaudaraan dalam persatuan bermasyarakat

5.2 Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini dapat meningkatkan jiwa kepedulian masyarakat untuk terus melestarikan budaya, karya sastra, khususnya karya sastra lisan agar tidak memudar seiring perkembangan zaman. Penelitian ini juga dijadikan sarana sebagai pengetahuan masyarakat sebagai karya sastra lisan yang bernilai estetik

Hasil penelitian ini juga dijadikan sebbagai bahan pengajaran Bahasa maupun sastra baik formal maupun non formal. Sehingga menjadi dasar penelitian terhadap *parno* yang merupakan karya sastra lisan masyarakat kabupaten Kerinci. Dengan pengembangan yang dilakukan penelitian lainnya karya sastra lisan *parno* akan semakin dicintai oleh masyarakat sebagai kekayaan sastra khususnya karya sastra lisan.

5.3 Saran

Hasil dan penyusunan penelitian ini tentu tidaklah sempurna. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang penulis miliki menjadi kendala yang sudah pasti ada. Namun meski demikian, penulis berharap hal-hal temuan dalam penelitian yang terkait dengan *Parno Kenduri Sko* sebagai tradisi lisan Negeri Jujun ini, mendapatkan masukan, kritik, dan saran konstruktif demi penelitian yang lebih baik di masa mendatang. Adapun saran penulis untuk pembaca sekalian, kiranya untuk mengkaji lebih dalam tradisi lisan yang ada baik tradisi lisan yang sama maupun sejenisnya agar senantiasa terpeliharalah kekayaan tradisi yang ada.